

**EFEKTIFITAS TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP
PENURUNAN TINGKAT HALUSINASI PENDENGARAN
DIRUMAH SAKIT DAERAH MADANI
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

SKRIPSI



**SRI PUSPITASARI
201401039**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA
PALU
2018**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul Efektifitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pendengaran di Rumah Sakit Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah adalah benar karya saya dengan arahan dari bimbingan dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain yang telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu

Palu, Agustus 2018

Peneliti



Sri Puspitasari
NIM 201401039

ABSTRAK

Sri Puspitasari. Efektifitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pendengaran Penurunan Tingkat Halusinasi Pendengaran Di Rumah Sakit Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah. Di bimbing oleh SUKRANG dan AHMIL

Gangguan jiwa halusinasi pendengaran merupakan gangguan persepsi tanpa adanya rangsangan yang dirasakan oleh penderita. Sehingga dibutuhkan penanganan untuk mengatasinya, salahsatunya adalah dengan melakukan terapi nanfarmakologi Terapi Musik Klasik, terapi ini dapat mengurangi gejala negatif dan meningkatkan kemampuan pasien untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial serta mengalami penurunan gejala halusinasi pendengaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pendengaran Di Rumah Sakit Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan rancangan *penelitian Pre Experiment* menggunakan Desain *One Group Pre Test-Post Test Design*, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15 responden dengan teknik pengambilan sample *Probability Sampling*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*, dengan Hasil Penelitian yaitu $0,001 < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Musik Klasik Efektif Dalam Menurunkan Tingkat Halusinasi Pendengaran Di Rumah Sakit Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah. Sarandiharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan melaksanakan penelitian nonfarmakologi lainnya Misalnya *Senam Aerobic Low Impact* Terhadap Penurunan Tingkat Halusinsi

Kata kunci : Keperawatan Jiwa, Halusinasi Pendengaran, Terapi Musik Klasik.

ABSTRACT

Sri Puspitasari. Effectivity of Classical Music Therapy Toward Reducing of Heard Halusination Level in Madani Hospital, Central Sulawesi. Guided by Surang and Ahmil,

Mental disorder of heard halusination is preception disorder without any Stimulus that patient feel. So, it needed same intervention to prevent it suchas non phamacological therapy like classical music therapy. This therapy could reduce the negative symptoms and increasing the ability of patient to adapt toward the social,enviorenment and experience of reducing the heard halusination. The aim of this research to obtain the Effectivity Of Classical Music Therapy Toward Reducing Of Heard Halusination In Madani Hospital, Central Sulwesi. This is quantitativ research by using The Pre-Ekperimental design with one group Pre test-Post test design. Sampling number was 15 respondent only that taken by probability sampling technigne. Data analyzed by wilcoxon test with the result $0,001 < 0,05$. Conclusion of it that Classical Music Therapy in Reducing of Heard Halusination Level in Madani Hospital, Central Sulawesi. Suggestion toward further research to expand the reseach done and could do the non pharmacology research Like Aerobic Low Impact Sport Toward Decreasing of Halusination Level.

Keywords : Mental Nursing, Heard Halusination, Classical Music Therapy

**EFEKTIFITAS TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP
PENURUNAN TINGKAT HALUSINASI PENDENGARAN
DIRUMAH SAKIT DAERAH MADANI
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Men peroleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**SRI PUSPITASARI
201401039**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WDYA NUSANTARA
PALU
2018**

LEMBAR PENGESAHAN**EFEKTIFITAS TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP PENURUNAN
TINGKAT HALUSINASI PENDENGAN DI RUMAH SAKIT
DAERAH MADANI PROVINSI SULAWESI TENGAH****SKRIPSI**

Disusun Oleh

**SRI PUSPITASARI
201401039**

Skripsi ini telah Disetujui

Tanggal, 20 Agustus 2018

Penguji I,
Afrina Januarista, S.Kep.,Ns.,M.Sc
NIK. 20130901030


(.....)

Penguji II,
Sukrang, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIK. 20100902014


(.....)

Penguji III,
Ahmil, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIK. 20080902006


(.....)

Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Stikes Widya Nusantara



DR. Tigor H. Situmorang, MH.,M.Kes
NIK. 20080901001

PRAKARTA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasildiselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Mei 2018 sampai Juli 2018 ini ialah tentang Pendidikan Kesehatan Jiwa, dengan judul Efektifitas Terapi Musik Klasik Terhadap Pnurunan Tingkat Halusinasi Pendengaran di RSUD Madani Palu.

Bersama ini perkenalkan saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada Kedua Orangtua Tercinta Ayah Syaril A. Takuloe dan Ibu Ulfa H. Togila dan Kasmat Ibrahim S.sos yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik dan memberikan doa restu serata dukungan moril maupun materil kepada penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. DR. Pesta Corry S. Dipl.Mw. S.KM.,M.Kes., selaku ketua yayasan STIKes Widya Nusantara Palu.
2. DR. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes., selaku ketua STIKes Widya Nusantara Palu.
3. Sukrang, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku pembimbig I yang telah memberikan masukan dan dukungan moral dalam penulisan skripsi ini.
4. Ahmil, S.Kep., Ns., M.Kes., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
5. Afrina Januarista, S.Kep., Ns., M.Sc., Selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan sripsi ini.
6. Hasnidar, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku ketua program studi ilmu keperawatan STIKes Widya Nusantara Palu.
7. Kepala Rumah Sakit Daerah Madani Palu dan staf atas bantuan dan kerja samanya sehigga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah ditetapkan

8. Kepala Ruangan Salak dan Sirikaya yang telah banyak membantu selama pelaksanaan penelitian dilakukan.
9. Kedua orang tua dan keluarga yang telah banyak memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan baik moral dan material kepada penulis.
10. Bpk/Ibu Dosen Stikes dan Staf administrasi, perpustakaan Pendidikan Stikes Winya Nusantara Palu yang telah memberkan bekal ilmu pengetahuan dan kecerdasan selama penulis mengikuti pendidikan.
11. Semua teman-teman seperjuangan khususnya kelas IV A yang saling memberi dukungan dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu keperawatan jiwa.

Palu, Juli 2018



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	7
2.2 Kerangka Teori	33
2.3 Kerangka Konsep	34
2.4 Hipotesis	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	

3.1. Desain Penelitian	35
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.4. Variabel Penelitian	38
3.5. Definisi Operasional	38
3.6. Instrumen Penelitian	39
3.7. Teknik Pengumpulan Data	39
3.8. Analisa Data	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil	
	41
4.2 Pembahasan	
	46

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	
	51
5.2 Saran	
	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Tahap Halusinasi
- Tabel 3.1 Bagan rancangan rancangan penelitian
- Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan tingkat usia adalah sebagai
- Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden
- Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden
- Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden
- Tabel 4.5 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden
- Tabel 4.6 Karakteristik responden berdasarkan Lama Rawat
- Tabel 4.7 Karakteristik responden berdasarkan Lama Sakit
- Tabel 4.7 Distribusi Tingkat Hausinasi Sebelum diberikan Terapi Musik Klasik
- Tabel 4.8 Distribusi Tingkat Hausinasi Sebelum diberikan Terapi Musik Klasik
- Tabel 4.9 Test Stistics Paired Samples Statistics

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Teori

Gambar 2.3 Kerangka Konsep

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Penelitian
2. SAP
3. Lembar Kuisioner
4. Surat Pengambilan Data Awal
5. Surat Ketengan Pengambilan Data Awal
6. Surat Permohonan Penelitian
7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
8. Permohonan Menjadi Responden
9. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
10. Dokumentasi
11. Master Tabel
12. Master SPSS
13. Riwayat Hidup
14. Lembar Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan jiwa menurut Undang-Undang No 3 tahun 1996, adalah sesuatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual, dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembangan itu selaras dengan keadaan orang lain. Makna kesehatan jiwa mempunyai makna yang harmonis dan memperhatikan segi kehidupan manusia dan cara berhubungan dengan orang lain. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesehatan jiwa adalah suatu kondisi perasaan sejahtera secara subjektif, suatu penilaian diri tentang perasaan mencakup aspek konsep diri. Indikator mengenai keadaan sehat mental/jiwa yang minimal adalah individu yang tidak merasa tertekan atau depresi (Riyadi 2013). Kesehatan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia, termasuk di Indonesia.

Salah satu jenis gangguan jiwa adalah halusinasi. Halusinasi merupakan persepsi tanpa adanya rangsangan apapun pada panca indra seseorang, yang terjadi pada keadaan sadar atau bangun, berupa organik, fungsional, psikotik, atau histerik (Sunaryo 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2014 Angka kejadian gangguan jiwa pada pasien Skizofrenia prevalensi yang mempengaruhi lebih dari 21 juta orang di seluruh dunia, tetapi tidak seperti biasa kebanyakan gangguan mental lainnya, yang sering mengalami gangguan mental terjadi pada laki-laki (12 juta), di bandingkan perempuan (9 juta). Di negara Indonesia orang yang mengalami gangguan jiwa yang melakukan tindakan bunuh diri yaitu laki-laki berkisar 3.7 berada di urutan ke 13, perempuan 4.9 berada di urutan 7, sedangkan negara yang di urutan pertama yaitu Kazakhstan laki-laki 40.6, perempuan 9,3.

Prevalensi masalah kesehatan jiwa di Indonesia sebesar 6,55%. Angka ini tergolong sedang dibandingkan dengan negara lainnya. Berdasar data dari

33 Rumah Sakit Jiwa (RSJ) yang ada diseluruh Indonesia menyebutkan terdapat sekitar 2,5 juta orang gangguan jiwa berat. Fakta menarik mengenai gangguan jiwa di Indonesia berdasar hasil Survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi gangguan jiwa berat atau dalam istilah medis disebut psikosis/skizofrenia di daerah pedesaan ternyata lebih tinggi dibandingkan daerah perkotaan. Di daerah pedesaan, proporsi rumah tangga dengan minimal salah satu anggota rumah tangga mengalami gangguan jiwa berat dan pernah mengalami pemasangan mencapai 18,2 %. Sementara di daerah perkotaan hanya mencapai 10,7%.

Risek Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menyebutkan, 6 persen masyarakat indonesia yang berumur lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional. Prevalensi tertinggi penderita gangguan jiwa di sulawesi tengah, sebesar 11,6%. Namun penderita gangguan mental emosional justru banyak terdapat dikota kecil dan daerah terluar, seperti kabupaten Tojo Una-Una, Sulawesi tengah, sebesar 37,1%.

Rumah Sakit Daerah Madani merupakan satu-satunya Rumah Sakit milik pemerintah di Provinsi Sulawesi Tengah sebagai rujukan untuk pasien gangguan kejiwaan. Berdasarkan laporan dari unit rekam medik RSD Madani pada tanggal 05 Februari 2018, dari bulan Januari sampai Desember menyatakan bahwa kasus pasien gangguan jiwa rawat inap termasuk pasien terbanyak dan mengalami peningkatan setiap tahunnya di rumah sakit , sekitar 352 untuk pasien laki-laki dan 193 untuk pasien perempuan dengan jumlah pasien secara keseluruhan sebanyak 543 orang dan jumlah pasien yang meninggal sebanyak 3 orang. Untuk pasien rawat inap tahun 2017 dari bulan Januari sampai Desember sebanyak 761 orang laki-laki yang keluar dan pada perempuan sebanyak 251 orang, jumlah pasien secara keseluruhan sebanyak adalah berjumlah 1.012. Pasien yang meninggal sebanyak 1 orang. Adapun data pasien halusinasi pendengaran di Ruang Srikaya tahun 2016 berjumlah 169 orang, pada tahun 2017 berjumlah 351 orang, pada tahun 2018 dari bulan Januari sampai Februari sebanyak 84 orang, dan pasien yang dirawat saat ini sebanyak 17 orang, 13 orang dengan kasus halusinasi

pendengaran, dan 4 orang waham. Sedangkan jumlah pasien Halusinasi pada ruangan Salak pada tahun 2016 dari bulan Januari sampai Desember berjumlah 282 orang, pada tahun 2017 dari bulan Januari sampai Desember berjumlah 279 orang, sedangkan pada tahun 2018 dari bulan Januari sampai Februari berjumlah 41 orang, yang dirawat sebanyak 15 orang.

Gangguan halusinasi dapat diatasi dengan terapi farmakologi dan nonfarmakologi (*Keliat, et al* 2011). Terapi nonfarmakologi lebih aman digunakan karena tidak menimbulkan efek samping seperti obat-obatan, karena terapi nonfarmakologi menggunakan proses fisiologis (Zikria 2012). Salah satu terapi nonfarmakologi yang efektif adalah mendengarkan musik. Musik memiliki kekuatan untuk mengobati penyakit dan meningkatkan kemampuan pikiran seseorang. Ketika musik diterapkan menjadi sebuah terapi, musik dapat meningkatkan, memulihkan, dan memelihara kesehatan fisik, mental, emosional, sosial dan spritual (*Aldridge* 2008).

Pada zaman modern, terapi musik banyak digunakan oleh psikolog maupun psikiater untuk mengatasi berbagai macam gangguan kejiwaan, gangguan mental atau gangguan psikologis (*Aldridge* 2008). Terapi musik sangat mudah diterima organ pendengaran dan kemudian melalui saraf pendengaran disalurkan ke bagian otak yang memproses emosi yaitu sistem limbik (*Aldridge* 2008). Menurut (*Williams dan Wilkins* 2005) pada sistem limbik di dalam otak terdapat neurotransmitter yang mengatur mengenai stres, ansietas, dan beberapa gangguan terkait ansietas. Penelitian *O'Sullivan* (1991 dalam Rusdi & Isnawati 2009) menemukan bahwa musik dapat mempengaruhi imajinasi, intelegensi, dan memori, serta dapat mempengaruhi hipofisis di otak untuk melepaskan endorfin.

Musik dibagi atas 2 jenis yaitu musik “*acid*” (asam) dan “*alkaline*” (basa). Musik yang menghasilkan acid adalah musik *hard rock* dan *rapp* yang membuat seseorang menjadi marah, bingung, mudah terkejut dan tidak fokus. Musik yang menghasilkan *alkaline* adalah musik klasik yang lembut, musik instrumental, musik meditatif dan musik yang dapat membuat rileks dan tenang seperti musik klasik (*Mucci & Mucci* 2002).

Musik klasik (*Haydn* dan *Mozart*) mampu memperbaiki konsentrasi, ingatan dan persepsi spasial. Pada gelombang otak, gelombang alfa mencirikan perasaan ketenangan dan kesadaran yang gelombangnya mulai 8 hingga 13 *hertz*. Semakin lambat gelombang otak, semakin santai, puas, dan damaiilah perasaan kita, jika seseorang melamun atau merasa dirinya berada dalam suasana hati yang emosional atau tidak terfokus, musik klasik dapat membantu memperkuat kesadaran dan meningkatkan organisasi mental seseorang jika didengarkan selama sepuluh hingga lima belas menit (*Campbell* 2001).

(*Gold Heldal Dahle* dan *Wigram* 2005) melakukan penelitian mengenai efektifitas terapi musik sebagai terapi tambahan pada pasien skizofrenia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi musik yang diberikan sebagai terapi tambahan pada perawatan standar dapat membantu meningkatkan kondisi mental pasien *skizofrenia*. Penelitian lain juga telah dilakukan oleh (*Ulrich Houtmans* dan *Gold* 2007) yaitu menggunakan terapi musik untuk kelompok pasien *skizofrenia*, didapatkan hasil bahwa terapi musik dapat mengurangi gejala negatif dan meningkatkan kontak interpersonal serta meningkatkan kemampuan pasien untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial di masyarakat.

Di RSJ Tampan pemberian terapi musik klasik pernah dilakukan oleh mahasiswa profesi elektif tahun 2013 dan hasilnya menunjukkan bahwa musik klasik efektif dalam menurunkan tanda dan gejala halusinasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana efektifitas terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Daerah Madani?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

- a. Menganalisis efektifitas terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat halusinasi pendengaran sebelum pemberian terapi musik klasik di Rumah Sakit Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah
- b. Mengidentifikasi setelah pemberian musik klasik di Rumah Sakit Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah
- c. Menganalisis efektifitas terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah

4.1 Manfaat Penelitian

4.1.1 Bagi Instansi Rumah Sakit Madani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi di jadikan referensi dalam merencanakan program untuk melaksanakan asuhan keperawatan dalam menurunkan tingkat halusinasi pendengaran dengan melakukan terapi musik klasik.

4.1.2 Bagi Stikes Widya Nusantara Palu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam melakukan praktek pelayanan keperawatan jiwa dalam melakukan asuhan keperawatan tentang penurunan tingkat halusinasi pendengaran dengan terapi musik klasik.

4.1.3 Bagi Penelitian lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang sama dengan variabel-variabel yang luas

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Handayani. (2016) Peningkatan Kemampuan Keluarga Merawat Pasien Skizofrenia Dengan Gejala Halusinasi Melalui Terapi *Supportif Ekspresif*. 54 Motorik, Vol .11 Nomor 23, Agustus 2016
- Aldridge. 2008. "Barriers To Effective Leader Decision-Making". Journal of Leader Decision-making. Vol 4 No 4. Pg: 1-16
- American Music Therapy Association (2013).Diakses 23 februari 2013. *What is Music Therapy?*. Availablefrom <http://www.musictherapy.org/>
- Balitbang Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Damayati, Jumaini, Utami. (2014). Efektifitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Dengar Di RSJ Tanpan Provinsi Riau. JOM PSIK. VOL. 1 NO. 2
- Dermawan, Deden. Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: *Gosyen Publishing*, 2013.
- Dileo. 2009. *Music for Stress and Anxiety Reduction in Coronary Heart Disease Patients. Cochrane Database Syst Rev (2):CD006577*
- Direja, A, H, S (2011). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Djohan, 2006. Terapi Musik, Teori dan Aplikasi. Penerbit Galang Press, Yogyakarta.
- Durand Mark & Barlow David, H. 2007. Essential of Abnormal. Amerika: Thomson Wadsworth*
- Farida & Hartono, Yudi, 2010, Buku Ajar Keperawatan Jiwa, Jakarta : salemba medika.
- Gold C., Heldal T.O., Dahle T., & Wigram T. (2005). Exercise Therapy for schizophrenia or schizophrenia – like illness (Review), Issue 2, Cochrane Library.*
- Hawari, Dadang. (2009). Pendekatan Holistik Pada Gangguan Jiwa Skizofrenia. FKUI: Jakarta.*
- Keliat, at al (2011). Manajemen kasus gangguan jiwa: CMHN (Intermediate Course). Jakarta:EGC*

- Kirana, Keliet, Mustikasari. (2016). Penurunan Gejala Klien Halusinasi dan Isolasi Sosial dengan *Cognitive Behaviour Therapy* dan *Cognitive Behavioural Social Skills Training* di Rumah Sakit Jiwa. *Jurnal Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya* Vol. 10 No.1 / Maret 2016.
- Maramis, W S. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga Univeristy Press. 1995.
- W, F (2004). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Mariyani, E. T.,M.Tesabela,Sukardi. H. (2018) Hubungan Tingkat Kemampuan Perawatan Diri Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Depresi Di Bangsal Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol.9 No.1 (2018) 10-9
- Melinda,Herman.(2008). *Keperawatan Jiwa* PT Refika Aditama:Bandung.
- Merritt, S. 2003. Simfoni Otak 39 Aktivitas Musik yang Merangsang IQ, EQ, SQ untuk Membangkitkan Kreativitas dan Imajinasi. Cetakan ke-1. Bandung : Kaifah. 68-106
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam praktek keperawatan Profesional*, Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika.
- Purvis, T, N (2007). *Music Therapy in Schizophrenia*. Diakses tanggal 16 November
- Riyadi, Sujono. *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sadock ,Benjamin james dan Sadock, Virginia Alcott. 2010. Gangguan ansietas. Dalam : *Kaplan & Sadock* buku ajar psikiatri klinis. Ed Ke- 2. EGC : Jakarta. Hal 230-233
- Stuart, G., and Laraia, M., (2005) *The Principle and Practise of Psychiatric Nursing* . Elsevier Mosby, St Louis Missouri.
- Sutina. (2016).Penerapan Standar Asuhan Keperawatan Dan Tak Stimulus Presepsi Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi. *Jurnal Iptek Terapan Research of Applied Science and Education* V10.i3 (183-9)

- Schou, K. (2007). *Music therapy for post operative cardiac patients, a randomized controlled trial evaluating guided relaxation with music and music istening on anxiety, pain, and mood. Dissertation Thesis. Department of Communication: Aalborg University.*http://www.mt-phd.aau.dk/digital_Assets/6/6484_karin_schou_thesis.pdf. Diunduh 5 septemser 2013
- Sunaryo (2014). Psikologi untuk keperawatan. Jakarta : EGC
- Yosep. “Gambaran Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Penderita Gangguan Jiwa di Kecamatan Kartasura.” *Jurnal Kesehatan*, 2013: 1.
- Iyus. 2010. Keperawatan Jiwa. Bandung. Refika Aditama.
- Iyus. 2007. Keperawatan Jiwa. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Yusuf, Ah. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika, 2015. (ID)
- Videbeck, S.L. (2008). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC.
- Wahyuni, S., Yuliet, S., N., Elita, V. (2011). Hubungan lama hari rawat dengan kemampuan pasien mengontrol halusinasi. *Jurnal Ners Indonesia*, 1 (2) : 69 – 76.
- WHO. 2013. *Mental Health: a State of Well-Being*. [Accessed] http://www.who.int/features/factfiles/mental_health/en/. 3 Juni 2014 [17.40]
- Wiramihardja, Sutardjo A (2005). Pengantar Psikologi Abnormal. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Zelika, Alkhosiyah Alfi. “Kajian Asuhan Keperawatan Jiwa Halusinasi Pendengaran Pada Sdr. D Di Ruang Nakula Rsjd Surakarta.” *Jurnal Profesi*, 2015: 9.